

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Chintya & Khoiriyah (2017:2) mengatakan, “Saat ini internet sudah bukan lagi menjadi kata asing bagi masyarakat. Tentunya masyarakat masih ingat bahwa teknologi internet dulunya hanya digunakan untuk mengirim pesan elektronik melalui email dan chatting serta untuk mencari informasi melalui *browsing* dan *searching*. Namun saat ini seiring berkembangnya internet mampu memunculkan jaringan baru yang bisa disebut dengan media sosial.” Seperti kita ketahui, media sosial merupakan platform daring yang memungkinkan pengguna untuk aktif berpartisipasi dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan menjalin pertemanan melalui berbagai kemungkinan dan aplikasi yang mereka milik”.

Menurut Kusuma (2020:16) “Media sosial seperti WhatsApp, YouTube, *Instagram*, Facebook, dan sejenisnya menjadi sarana yang digunakan oleh generasi Z untuk menyampaikan dan menerima informasi serta memainkan peran penting di kalangan siswa. Trend yang berkembang di berbagai platform tersebut telah mempermudah proses pengetahuan, berbagi informasi, dan transmisi data secara lebih efisien daripada sebelumnya. Masyarakat, terutama pelajar, saat ini dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi, gambar, dan pemikiran motivasi melalui media sosial”.

Penggunaan media sosial telah menjadi fenomena yang merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Salah satu implikasi dari popularitas media sosial adalah potensi pengaruhnya terhadap perilaku belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam, terutama dalam penerapan kurikulum merdeka. Media sosial banyak menyebarkan informasi dari berita yang terkadang palsu, sehingga sudah seharusnya diteliti dan dipastikan kebenarannya terlebih dahulu sebelum menyebarluaskan.

Dalam Al-Qur'an Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ  
مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”. (QS. Al-Hujurat:6) (Al Qur'an Terjemah, 2017:516)*

Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Hujurat ayat 6 yaitu meminta umat Islam untuk selalu memastikan dan meneliti kebenaran isi informasi dari berita yang di dapatkan sebelum di sebar luaskan.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Tirnidzi dijelaskan bahwa tidak akan masuk surga seorang penyebar keburukan dan pelaku namimah atau adu domba.

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ فَتَاتٌ قَالَ سُفْيَانُ وَالْفَتَاتُ النَّمَامُ

وَهَذَا

Artinya:

“*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda*”: “*Tidak akan masuk surga, yaitu Al Fattat.*” *Sufyan berkata, "Al Fattaat artinya An Nammam (penyebarkan keburukan, pelaku namimah alias adu domba)".* (HR. Tirmidzi) (Sunan Tirmidzi no 1949)

Menurut Romero (2015:15) “Media sosial mempunyai potensi untuk meningkatkan pembelajaran siswa, memfasilitasi interaksi guru dan siswa, mendorong pengembangan keterampilan, dan meningkatkan kepuasan dengan aktivitas pembelajaran seluler yang baru”. Menurut Al-Rahmi et al., (2015:177) “Media sosial dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan keterlibatan siswa, sehingga meningkatkan kinerja akademik siswa”.

Media sosial terus berkembang seiring berjalannya waktu, khususnya dalam dunia pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran agama Islam berlangsung di dunia digital yang sedang berkembang pesat. Dalam hal ini keberadaan dan peranan media sosial menjadi sangat penting agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut Chaplin (Kurniawan, 2022:13), perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari suatu kesatuan pola reaksi.

Perilaku belajar juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan lain-lain. (Agustiah et al., 2020:185)

SMA Muhammadiyah Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pendidikan karakter Islam menghadapi tantangan baru dalam mengintegrasikan pendidikan agama Islam di era digital ini. Perkembangan media sosial seperti *Instagram*, Twitter, Facebook dan YouTube menjadi sumber informasi utama siswa. Namun dalam pendidikan agama Islam, belum jelas sejauh mana jaringan sosial tersebut mempengaruhi perilaku belajar mereka terhadap bahan ajar kurikulum merdeka.

Penulis mengamati secara langsung bahwa di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo terdapat dua kategori kelas yaitu asrama dan full day. Penulis mengamati bahwa sebagian siswa kelas full day masih bermain *gadget* dan membuka media sosial hanya untuk berinteraksi dengan teman atau hanya sekedar melihat-lihat konten pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo khususnya Kelas X dan XI putri.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak jarang ditemukan siswa yang lebih memilih membuka media sosial ketimbang menyimak materi pelajaran. Hal ini menciptakan tantangan bagi para pendidik dalam menjaga perhatian siswa agar tetap terfokus pada kegiatan belajar mengajar.

Guru sering kali mendapati siswa yang sedang melakukan percakapan pribadi, menonton video, atau bahkan mengikuti tren viral yang ada di media sosial, seperti berfoto atau membuat video dengan gaya-gaya tertentu.

Rata-rata siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo menghabiskan waktu sekitar 15 hingga 20 menit di media sosial Instagram selama jam sekolah, yang menunjukkan bahwa mereka lebih memilih mengakses media sosial dibandingkan dengan memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar atau berinteraksi dalam konte akademik. Aktivitas ini tidak hanya dilakukan di luar kelas, akan tetapi juga pada saat jam pelajaran.

SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo mempunyai visi dan misi yang baik terutama dalam meningkatkan prestasi pendidikan dan IPTEK. Menjadi jujur secara moral adalah salah satu tujuannya. Maka untuk mencapai tujuan tersebut dan menghasilkan lulusan yang bermoral tinggi, sekolah mempunyai kewajiban yang besar untuk terus meningkatkan proses pendidikan.

Tentu saja SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo memerlukan dukungan orang tua untuk terus mendampingi, mengamati, dan memotivasi anak-anaknya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya di samping meningkatkan proses pengembangan karakter siswa guna mengatasi permasalahan di atas. Karena keluarga merupakan sumber utama pendidikan, maka tumbuh kembang seorang anak tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika orang tua tidak mulai mendidiknya sejak dini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Sukoharjo Kelas X dan XI Tahun Ajaran 2024/2025”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat identifikasi masalah yaitu:

1. Siswa menggunakan media sosial hanya untuk berinteraksi atau percakapan dengan teman atau sekedar melihat lihat konten.
2. Ketika pembelajaran, guru mendapati siswa sedang membuka media sosial.
3. Siswa mengikuti gaya gaya viral yang ada di media sosial seperti berfoto, video dan lain lain.
4. Media sosial yang sering dibuka *Instagram* biasanya 15 menit sampai 20 menit di sekolah.
5. Siswa sering membuka media sosial di dalam dan di luar kelas.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat cukup banyak, menyadari keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi:

1. Siswa menggunakan media sosial hanya untuk berinteraksi atau percakapan dengan teman atau sekedar melihat lihat konten.
2. Ketika pembelajaran, guru mendapati siswa sedang membuka media sosial.

### **D. Rumusan Masalah**

Agar pembahasan tersusun sistematis dan rumusan masalah tersusun berdasarkan kronologis permasalahan yang ada pada latar belakang sebelumnya, Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar penggunaan media sosial (*Instagram*) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo?
2. Seberapa besar perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial (*Instagram*) terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, terdapat tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar penggunaan media sosial (*Instagram*) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo.
2. Mengetahui seberapa besar perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial (*Instagram*) terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap akademik dalam bentuk pengetahuan dan wawasan terkait pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dan kedepannya bisa dijadikan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan memberikan koreksi tentang bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Apakah dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau berjalan sesuai rencana.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat oleh siswa dengan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada Sekolah Menengah ke Atas (SMA).
- d. Bagi peneliti dan pembaca, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan informasi tambahan tentang pengaruh media sosial pada sebuah pembelajaran bagi siswa.